

**PENTINGNYA IBADAH DALAM PELAYANAN SISWA SMK SWASTA  
MARANATHA SIDIKALANG UNTUK FOKUS DALAM MENERUSKAN  
PENGIJILAN DI SEKOLAH**

**Rahelya Simorangkir**

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[raheliasimorangkir788@gmail.com](mailto:raheliasimorangkir788@gmail.com)

**Oloria Malau**

Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[oloriamalau.dra@gmail.com](mailto:oloriamalau.dra@gmail.com)

**Abstract**

Penelitian ini mengkaji peran ibadah dalam pelayanan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Maranatha Sidikalang dalam konteks meneruskan dan memfokuskan penginjilan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru pendidikan agama kristen, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana ibadah dapat menjadi landasan spiritual bagi siswa dalam melakukan pelayanan penginjilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah memberikan kekuatan moral dan spiritual bagi siswa untuk mempertahankan komitmen dalam meneruskan dan memfokuskan penginjilan di tengah tantangan dan hambatan yang ada. mengkaji peran ibadah dalam karya mahasiswa SMK sebagai bagian dari menopang dan mengarahkan penginjilan di lingkungan sekolah SMK Swasta Maranatha Sidikalang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam kepada siswa dan guru, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana ibadah dapat menjadi landasan spiritual bagi siswa untuk melakukan pelayanan penginjilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pujian memberikan kekuatan moral dan spiritual kepada siswa untuk mempertahankan komitmennya untuk terus dan fokus dalam penginjilan di tengah tantangan dan hambatan yang ada. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat dimensi spiritual dalam pendidikan di SMK untuk memastikan kelangsungan dan fokus dalam pelayanan penginjilan. Implikasi tersebut menyoroti perlunya integrasi dimensi spiritual dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di SMK guna mendukung pelayanan penginjilan yang berkelanjutan dan terfokus. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembinaan rohani, pelatihan untuk guru dan siswa tentang nilai-nilai spiritual, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang memperkuat iman dan nilai-nilai keagamaan siswa, sekaligus memfasilitasi mereka dalam meneruskan dan memfokuskan penginjilan dengan lebih efektif.

Kata Kunci : Ibadah, Pelayanan Siswa SMK Swasta Maranatha Sidikalang, Fokus Dan Meneruskan dalam Penginjilan

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan latar belakang diatas ,bahwa yang menjadi permasalahan adalah Pentingnya bisa menimbulkan beberapa permasalahan, seperti kesulitan dalam menjaga konsistensi ibadah bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau kurangnya pemahaman akan pentingnya ibadah dalam konteks pelayanan siswa. Selain itu, tantangan juga mungkin muncul dalam memadukan kegiatan ibadah dengan kegiatan pembelajaran atau aktivitas lainnya dalam pelayanan siswa. bahwa ibadah memperkuat spiritualitas mereka, memberi mereka kekuatan dan ketenangan untuk menghadapi tantangan, dan juga memberi contoh yang baik kepada orang lain tentang pentingnya kehidupan rohani dalam melayani. Contoh yang baik dapat berupa konsistensi dalam ibadah, sikap yang penuh kasih dan pengampunan, serta kejujuran dan integritas dalam segala hal. Ini menunjukkan bahwa kehidupan rohani memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan sikap dalam pelayanan kepada orang lain.

Peran penting dalam membentuk karakter dan sikap dalam pelayanan kepada orang lain adalah bahwa karakter yang baik dan sikap yang positif merupakan fondasi yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat dan memberikan pelayanan yang bermakna. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, ketulusan, dan empati, serta sikap yang positif, seperti kerendahan hati dan kasih sayang, mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan memberikan pelayanan yang efektif dan berarti. Ini membantu membangun kepercayaan, memperkuat hubungan, dan memberikan dampak yang positif dalam melayani komunitas. pentingnya ibadah dalam pelayanan siswa SMK Swasta Maranatha Sidikalang dalam konteks penginjilan di sekolah akan menjadi landasan yang kuat untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan mempengaruhi perkembangan siswa dan interaksi mereka dalam lingkungan sekolah. Dengan memfokuskan pada peran ibadah dalam pelayanan siswa,Nilai-nilai keagamaan dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, memengaruhi perilaku mereka, dan membentuk interaksi sosial dalam lingkungan sekolah. Dengan fokus pada peran ibadah dalam pelayanan siswa, aktivitas keagamaan seperti doa, meditasi, atau pengajaran agama dapat membantu siswa dalam pengembangan spiritualitas dan emosional mereka, serta memberikan dukungan sosial dan moral yang dibutuhkan dalam proses belajar dan tumbuh. kita dapat mengeksplorasi bagaimana hal ini dapat memperkuat komunitas sekolah dan mempromosikan nilai-nilai spiritual di tengah-tengah pendidikan formal.

Memperkuat komunitas sekolah dan memberikan nilai-nilai spiritual di tengah-tengah pendidikan formal melalui ibadah dapat memiliki berbagai dampak positif. Pertama, ibadah menyatukan siswa, dan guru pendidikan agama kristen dalam pengalaman bersama yang memperkuat ikatan sosial dan rasa saling peduli. Kedua, praktik ibadah seperti doa dan ritual keagamaan dapat memberikan pijakan moral yang kuat bagi siswa, membantu mereka mengembangkan karakter yang bertanggung jawab dan berempati. Ketiga, melalui ibadah, sekolah dapat memberikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama, memperkaya pengalaman spiritual siswa tanpa mengabaikan pluralitas keyakinan dalam masyarakat. Dengan demikian, penekanan pada ibadah dalam pelayanan siswa SMK Swastha Maranatha Sidikalang dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat komunitas sekolah dan memupuk atau menambah nilai-nilai spiritual dalam konteks pendidikan formal. pentingnya ibadah dalam pelayanan siswa SMK dalam konteks penginjilan di sekolah akan menjadi landasan yang kuat untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan mempengaruhi perkembangan siswa dan interaksi mereka dalam lingkungan sekolah.

Dengan memfokuskan pada peran ibadah dalam pelayanan siswa, Nilai-nilai keagamaan dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, memengaruhi perilaku mereka, dan membentuk interaksi sosial dalam lingkungan sekolah. Dengan fokus pada peran ibadah dalam pelayanan siswa, aktivitas keagamaan seperti doa, meditasi, atau pengajaran agama dapat membantu siswa dalam pengembangan spiritualitas dan emosional mereka, serta memberikan dukungan sosial dan moral yang dibutuhkan dalam proses belajar dan tumbuh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian tentang pentingnya ibadah dalam pelayanan siswa SMK dalam Untuk fokus dan meneruskan dalam penginjilan disekolah. Untuk meneliti tentang pentingnya ibadah dalam pelayanan siswa SMK dalam konteks penginjilan di sekolah, anda dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau kuantitatif, atau kombinasi dari keduanya. Beberapa metode penelitian yang mungkin relevan termasuk :

1. Studi Kasus: Melakukan penelitian mendalam terhadap satu atau beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki program pelayanan dalam penginjilan untuk siswa dan mengamati dampak dari ibadah dalam penginjilan di sekolah.

seperti ini biasanya mencakup kegiatan ibadah, pelatihan rohani, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas siswa serta mengamati dampaknya dalam penginjilan di lingkungan sekolah.

2. Survei dan Kuesioner: Mengumpulkan data dari siswa SMK melalui survei atau kuesioner untuk menilai persepsi mereka terhadap pentingnya ibadah dalam pelayanan sekolah dan penginjilan dengan isi pertanyaan sebagai berikut :
  - a. Seberapa penting Anda anggap ibadah dalam konteks pelayanan sekolah?
  - b. Bagaimana Anda menilai peran ibadah dalam membentuk nilai-nilai moral di lingkungan sekolah?
  - c. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan ibadah yang diselenggarakan di sekolah?
  - d. Bagaimana Anda merasakan pengaruh ibadah terhadap hubungan antar siswa di sekolah?
  - e. Apakah Anda percaya bahwa penginjilan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa?
  - f. Sejauh mana Anda setuju bahwa penginjilan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan di sekolah?
3. Wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa dan guru yang ada di sekolah SMK Swasta Maranatha Sidikalang untuk mendapatkan pandangan mereka tentang bagaimana ibadah memengaruhi pelayanan dan penginjilan di sekolah. Ibadah memiliki dampak besar pada pelayanan dan penginjilan di sekolah karena memberikan dasar moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang penting bagi siswa . Ibadah juga dapat memperkuat komunitas sekolah dan memberikan kesadaran akan kebutuhan spiritual dalam pendidikan. Ibadah dapat menjadi momen yang mengikat komunitas sekolah bersama-sama dalam pengalaman spiritual yang bersamaan. Hal ini memperkuat ikatan sosial antara siswa, dan guru pendidikan agama Kristen, serta memperkuat nilai-nilai bersama yang menjadi landasan bagi pendidikan yang holistik. Kesadaran akan kebutuhan spiritual juga menjadi lebih menonjol ketika ibadah menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah, membantu siswa dan Guru memahami dan menghargai dimensi spiritual dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari
4. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen seperti program pelayanan sekolah, rencana pelajaran, atau laporan aktivitas keagamaan untuk memahami bagaimana

ibadah diintegrasikan dalam konteks penginjilan di sekolah. Program pelayanan sekolah yang berhasil harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh siswa dan staf. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah keagamaan, kelas agama, diskusi kelompok, atau proyek amal yang berorientasi pada nilai-nilai agama yang dianut oleh sekolah. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa melalui norma-norma dan aturan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai Agama: Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh agama yang dipelajari, seperti kasih sayang, belas kasihan, keadilan, dan kebaikan. Sejarah Agama: Memahami asal-usul, perkembangan, dan peristiwa penting dalam sejarah agama yang dipelajari. Ini membantu siswa memahami konteks budaya, politik, dan sosial dari keyakinan agama tersebut. Praktik Ibadah: Memahami berbagai ritual, doa, puasa, atau praktik ibadah lainnya yang dilakukan oleh penganut agama tersebut. Ini dapat membantu siswa menghormati dan memahami praktik keagamaan yang berbeda. Dengan menyediakan pembelajaran yang holistik tentang agama, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik agama, serta menghargai keragaman agama di sekitar mereka. Lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa sangat penting untuk membentuk karakter mereka. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan seperti itu termasuk Norma-norma Positif: Menetapkan norma-norma dan nilai-nilai yang menghormati keberagaman agama dan mendorong kesopanan, tanggung jawab, dan kebaikan. Aturan yang Mencerminkan Nilai: Membuat aturan sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang dipegang oleh siswa dan staf, seperti larangan atas perilaku tidak etis atau tidak bermoral. Pendidikan Karakter: Menyelenggarakan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, empati, dan kejujuran. Mentoring dan Pembimbingan: Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan belajar dari para mentor atau konselor tentang masalah moral dan spiritual yang mereka hadapi. Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung kegiatan ibadah dan pelayanan keagamaan di sekolah untuk memahami bagaimana hal itu memengaruhi siswa dan proses

penginjilan. Kegiatan ibadah dan pelayanan keagamaan di sekolah memiliki potensi besar untuk memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam ajaran agama mereka. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat memperkuat identitas keagamaan siswa dan memperkuat koneksi mereka dengan komunitas agama. Proses penginjilan dalam konteks ini mungkin dilakukan melalui pengajaran agama, khotbah, atau kegiatan pengajaran lainnya yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama dan mengajak siswa untuk mengadopsi keyakinan tertentu. Dalam beberapa kasus, pendekatan ini dapat mempengaruhi pandangan dan keyakinan siswa, membentuk karakter mereka, dan mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Namun, penting untuk diingat bahwa pendekatan penginjilan dalam konteks pendidikan harus dilakukan dengan penuh rasa hormat terhadap keberagaman dan keyakinan siswa, serta menghormati prinsip-prinsip kebebasan beragama. Dengan memahami interaksi antara agama dan pendidikan dalam konteks ini, kita dapat menghargai peran yang dimainkan oleh agama dalam membentuk karakter dan keyakinan siswa, sambil tetap memastikan penghormatan terhadap keberagaman dan kebebasan berpikir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ibadah dalam pelayanan dalam meneruskan dan memfokuskan dalam penginjilan disekolah mungkin akan membahas bagaimana praktik ibadah. praktik ibadah mencakup berbagai aktivitas seperti doa, penyembahan, pembacaan Alkitab, pemberitaan firman, pelayanan sakramen seperti pembaptisan dan perjamuan kudus, serta pelayanan kasih kepada sesama. Ini semua dilakukan sebagai ungkapan cinta dan penghormatan kepada Allah serta untuk memperkuat iman dan persekutuan antar umat Kristen. seperti doa merupakan komunikasi langsung antara umat Kristen dengan Allah. Doa dapat berupa ungkapan syukur, permohonan, pengakuan dosa, atau pengorbanan. Melalui doa, umat Kristen mengakui kebesaran dan kasih Allah, memohon petunjuk-Nya, dan mempersembahkan segala hal dalam hidup mereka kepada-Nya. Doa juga memperkuat persekutuan antar umat Kristen dan membangun hubungan spiritual dengan Allah. Dalam ibadah pelayanan, doa dapat dipimpin oleh pemimpin ibadah atau umat Kristen secara

bersama-sama. dan refleksi rohani, dapat memperkuat Refleksi rohani adalah proses introspeksi atau kontemplasi yang mendalam tentang makna hidup, nilai-nilai, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan atau kebenaran universal. Ini melibatkan pemikiran kritis, penilaian, dan pertimbangan tentang aspek-aspek spiritualitas dan moralitas dalam kehidupan seseorang komitmen dan motivasi para pengajar dan siswa dalam penginjilan di lingkungan sekolah. kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika yang mendasarinya, serta menghargai keragaman keyakinan di antara siswa. Peran pengajar dalam menyampaikan pesan dengan kebijaksanaan dan penghargaan terhadap perbedaan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Juga mungkin menyoroti bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk memperkuat pendidikan moral dan spiritual siswa. Integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum sekolah bisa dilakukan melalui beberapa cara, seperti menyertakan pelajaran tentang nilai-nilai etika dan moral yang diambil dari ajaran agama, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, atau mendorong pembelajaran yang reflektif tentang nilai-nilai agama dalam mata pelajaran yang relevan seperti sejarah atau sastra.

Pentingnya memastikan bahwa pendekatan ini bersifat inklusif dan menghargai keberagaman agama di antara siswa. Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi semua melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan individu, serta memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan didukung dalam belajar dan berkembang. Hal ini melibatkan kebijakan, program, dan praktik yang mempromosikan inklusi, keragaman, dan kesetaraan dalam semua aspek pendidikan.

Ibadah memainkan peran penting dalam pelayanan siswa di SMK karena tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga membantu siswa menjaga keseimbangan mental dan emosional. Dengan beribadah secara teratur, siswa dapat memperoleh kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi tantangan di sekolah, serta membangun hubungan yang positif dengan sesama siswa dan staf pengajar. Ibadah juga menjadi landasan bagi pengembangan kepemimpinan dan sikap tanggung jawab, yang penting untuk meneruskan pelayanan di sekolah dengan integritas dan dedikasi ibadah pelayanan memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa, membangun kepemimpinan, serta memperkuat hubungan sosial di antara siswa dan staf sekolah. Selain itu, ibadah pelayanan juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama

tim, dan empati terhadap orang lain, yang merupakan aspek penting dalam persiapan mereka untuk kehidupan setelah Sekolah.

### **Pentingnya pelayanan ibadah**

Pelayanan ibadah memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual karena membantu umat untuk terhubung dengan Tuhan atau kepercayaan mereka. Nat-nat pendukungnya dapat memberikan arahan, inspirasi, dan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah serta memperkuat iman. Pelayanan ibadah di sekolah memiliki beberapa kepentingan yang signifikan. Pertama, itu membantu memupuk nilai-nilai spiritual dan moral di antara siswa, membantu mereka memahami pentingnya kehidupan rohani. Kedua, itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk beribadah bersama dan merasakan kebersamaan dalam keyakinan mereka. Ketiga, pelayanan ibadah dapat menjadi wadah untuk membimbing siswa dalam membangun kualitas kepemimpinan, empati, dan toleransi. Dan terakhir, itu memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga yang peduli akan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan.

Ada banyak ayat dalam Alkitab yang mengajarkan tentang manfaat beribadah. Sebagai contoh, dalam Mazmur 119:105, dikatakan, "Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." Ini mengajarkan bahwa firman Tuhan adalah panduan bagi kita dalam hidup. Selain itu, dalam Yohanes 4:23-24, Yesus mengatakan bahwa Allah mencari penyembah yang menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran, yang menunjukkan bahwa beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh akan membawa kita lebih dekat kepada-Nya.

Setiap anak muda atau khususnya siswa sekolah menengah kejuruan untuk bisa diajak menjadi pelayan Tuhan atau orang-orang yang bisa ambil bagian dalam pelayanan baik di ibadah gereja, sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan keluarga, masyarakat dan sekitar. "Pelayan Tuhan" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mendedikasikan hidupnya untuk melayani atau mengabdikan kepada Tuhan atau dalam konteks agama, untuk memenuhi misi atau tugas yang diyakini sebagai panggilan ilahi. Ini bisa melibatkan berbagai aktivitas seperti berdoa, mengajar, memberikan nasihat spiritual, membantu yang membutuhkan, dan melakukan berbagai bentuk layanan sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

## **Pelayanan ibadah di sekolah menengah kejuruan**

Pelayanan ibadah di sekolah menengah kejuruan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan aturan sekolah. Ini bisa mencakup penyediaan tempat ibadah, waktu dan jam beribadah seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran, dan fasilitas lainnya sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan agama yang dianut oleh siswa.

Beribadah memiliki banyak manfaat, termasuk membantu seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, menenangkan pikiran dan jiwa, meningkatkan kesadaran diri, memperbaiki karakter dan moralitas, serta memperkuat hubungan sosial dengan sesama manusia melalui solidaritas dan kepedulian.

Pelayanan memiliki manfaat yang besar, antara lain memberikan kesempatan untuk membantu orang lain untuk bisa sama-sama masuk dan merasakan hadirat Tuhan, membangun hubungan yang baik dengan sesama dan masyarakat sekitar, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan dengan sesama teman siswa di sekolah dan juga teman sepelekan di gereja, serta memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan yang mendalam melalui kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat dan orang lain.

Menjadi pelayan Tuhan memiliki manfaat yang luar biasa, seperti memperkuat iman dan hubungan spiritual dengan Tuhan, menemukan tujuan hidup yang lebih dalam, merasakan kedamaian batin yang mendalam, serta memberikan pengaruh positif kepada orang lain melalui teladan dan pelayanan yang dilakukan.

Pelayanan ibadah di sekolah bisa mencakup berbagai aktivitas seperti doa bersama, pelajaran agama, kegiatan keagamaan, dan upacara keagamaan sesuai dengan keyakinan dan kebijakan sekolah. Di sekolah menengah kejuruan, tata ibadah biasanya mencakup kegiatan seperti doa pagi, pengajaran agama sesuai dengan kurikulum, pelaksanaan upacara keagamaan seperti peringatan hari besar agama, dan mungkin juga kegiatan sosial atau amal yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Selain itu, sekolah menengah kejuruan juga dapat memiliki program-program khusus yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran praktis dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **KESIMPULAN**

Ibadah adalah bagian penting dalam pelayanan di sekolah karena melibatkan praktik-praktik seperti doa, penyembahan, pembacaan Alkitab, pelayanan sakramen, dan pelayanan kasih kepada sesama. Melalui doa, umat Kristen berkomunikasi dengan Allah

untuk memohon petunjuk, mengakui kebesaran-Nya, dan mempersembahkan hidup mereka kepada-Nya. Selain itu, ibadah juga memperkuat persekutuan antar umat Kristen dan hubungan spiritual mereka dengan Allah. Ibadah memiliki peran penting dalam pelayanan siswa di SMK karena tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga membantu siswa menjaga keseimbangan mental dan emosional. Dengan beribadah secara teratur, siswa dapat memperoleh kekuatan, mental, emosional dan membangun hubungan yang positif dengan sesama siswa dan staf pengajar. Ibadah juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan empati terhadap orang lain, yang merupakan aspek penting dalam persiapan mereka untuk kehidupan setelah sekolah

Pelayanan ibadah memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual karena membantu umat untuk terhubung dengan Tuhan atau kepercayaan mereka. Pelayanan ini dapat memupuk nilai-nilai spiritual dan moral di antara siswa, memberikan kesempatan untuk beribadah bersama dan merasakan kebersamaan dalam keyakinan mereka, dan membimbing siswa dalam membangun kualitas kepemimpinan, empati, dan toleransi. Pelayanan ibadah di sekolah juga memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga yang peduli akan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan. Setiap anak muda, terutama siswa SMK Swastha Maranatha Sidikalang, dapat diajak untuk menjadi pelayan Tuhan. Pelayan Tuhan adalah seseorang yang mendedikasikan hidupnya untuk melayani Tuhan atau memenuhi panggilan ilahi. Pelayanan ibadah di sekolah menengah kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan aturan sekolah. Ini bisa meliputi penyediaan tempat ibadah, waktu beribadah, dan fasilitas sesuai dengan keyakinan agama siswa. Beribadah memiliki banyak manfaat, termasuk mendekatkan diri kepada Tuhan, menenangkan pikiran dan jiwa, memperbaiki karakter dan moralitas, serta memperkuat hubungan sosial dengan sesama.

Menjadi pelayan Tuhan memiliki manfaat luar biasa, seperti memperkuat iman dan hubungan spiritual dengan Tuhan, menemukan tujuan hidup yang lebih dalam, dan memberikan pengaruh positif kepada orang lain melalui teladan dan pelayanan yang dilakukan. Pelayanan ibadah di sekolah menengah kejuruan mencakup doa bersama, pelajaran agama, kegiatan dan upacara keagamaan sesuai dengan keyakinan dan kebijakan sekolah. Dalam konteks pelayanan ibadah di sekolah menengah kejuruan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi semua siswa. Hal ini

melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan, serta memastikan setiap siswa merasa diterima dan didukung dalam belajar dan berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. S. (2017). "The Implementation of Religious Education Services in Vocational Schools". *Journal of Education and Training*, 4(2), 113-119.
- Rahman, M. A. (2019). "Religious Education Services in Vocational Schools: A Case Study of Indonesia". *International Journal of Educational Management*, 33(5), 1076-1087.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia Sibuea, and stimson Hutagalung. —Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 3, no. 1 (July 4, 2022): 11–20. Accessed August 3, 2022.
- Stevanus, Kalis. —Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik. *Fidei: Jurnal Teologi sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298. Accessed September 6, 2022.
- Widodo, J. (2016). "Enhancing the Quality of PAK Services in Vocational Schools: Strategies and Implications". *Journal of Vocational Education*, 2(1), 45-52.
- Yusuf, M. A. (2018). "The Importance of PAK Services in Vocational Schools: Perspectives and Challenges". *Journal of Islamic Education*, 3(2), 105-112.